

PROSES KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL ORANG TUA DAN ANAK REMAJA YANG PULANG LARUT MALAM

THE PROCESS OF PERSONAL COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND TEENAGERS WHO HAVE BEEN HOME LATE NIGHT

Fajar Noor Hidayat¹, Rita Destiwati²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

Fajarnoorh@student.telkomuniversity.ac.id¹, Ritadestiwati@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Maraknya anak remaja yang berusia 17 hingga 18 tahun yang memiliki perilaku buruk yaitu pulang larut malam yang mengakibatkan kecemasan orang tua terhadap anak remaja maupun dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pesan seperti apa dan cara seperti apakah yang orang tua lakukan untuk mengubah kebiasaan dari anaknya. Metode yang dilakukan didalam penelitian ini adalah menggunakan dengan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Dalam melakukan proses komunikasi banyak faktor yang mempengaruhi pengiriman dan juga saat penerimaan pesan. Semua itu kembali kepada unsur-unsur yang ada dalam sebuah proses komunikasi terlebih komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah hal yang sangat krusial dalam membentuk perilaku anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, antara orang tua dan anak remaja yang melakukan komunikasi, dirasa sudah berjalan dalam maksimal dalam mengubah dan mencegah perilaku buruk anak remaja yang pulang larut malam ini, dikarenakan kedua belah pihak dari mulai orangtua maupun anak remaja itu sendiri sudah bisa mengerti dan menerima apa maksud dari isi pesan yang telah disampaikan oleh sang orangtua terhadap anaknya. Orangtua sudah berhasil untuk mengubah dan mencegah perilaku buruk sang anak.

Kata kunci: Proses komunikasi, Keluarga, Orang tua, Anak remaja, Perilaku

Abstract

Rise of teenagers aged 17 to 18 years who have bad behavior, coming home late at night which results in parental anxiety about their teenagers and their surrounding environment. This study focuses on finding out what kind of messages and ways parents do to change the habits of their children. The method used in this study is to use a descriptive method with qualitative data analysis of the Miles and Huberman model. In this study the authors used data collection techniques using interview techniques. In carrying out the communication process, many factors that affect the sending and also the time of receiving the message. All goes back to the elements that exist in communication process, especially communication made by parents to their children is very crucial in shaping children's behavior. Based on the results of this study, parents and teenagers who communicate, is felt that it has been running optimally in changing and preventing the bad behavior of teenagers because both parties from the parents and the teenagers themselves can understand and accept what is meant by the contents of the message that has been conveyed by the parent to his child. Parents have succeeded in changing child's bad behavior.

Keywords: Communication processes, Family, Parents, Teenagers, Behavior

1. PENDAHULUAN

Orang tua merupakan orang yang paling mempunyai ikatan batin paling kuat diantara orang lain hal ini dikarenakan sang anak sudah di besarkan dari mulai ia di dalam kandungan hingga besar nanti. Orang tua tidak hanya dirasakan hanya dengan fisiknya saja yang ber anggotakan ayah dan ibu, namun ilai fungsional dalam membentuk karakter dan juga perilaku guna mematangkan kedewasaan dan kesempurnaan di hidupnya. Mengasuh secara positif adalah filosofi yang berusaha dipengaruhi oleh orang tua anak-anak harus dibatasi pada bimbingan yang hangat dan suportif. Psikolog populer Laura Markham mendeskripsikannya seperti ini: "Mengasuh secara positif terkadang disebut disiplin bimbingan lembut, positif, dan panduan penuh kasih sayang hanyalah bimbingan yang membuat anak-anak kita tetap berada di jalan yang lurus dan juga benar, dilakukan dengan cara yang selalu positif dan juga menolak godaan apapun untuk menghukum "(Markham, 2015 dan para ; 2012 dalam Robert E. et al. 2016)

Untuk mencapai hal diatas orang tua memerlukan cara cara komunikasi pendekatan kepada anak remaja yang membuat anak tersebut bisa nyaman bila sang orang tua berkomunikasi dengan mereka dan orang tua pun di haruskan bisa membuat komunikasi yang bisa efektif , bisa kian lebih peka dan juga memahami kondisi disetiap mood di hati anaknya, misalnya disaat sang orang tua ingin berkomunikasi, menasehati ataupun menegur anaknya jangan sampai nada bicara orang tua meninggi dan juga jangan sampai ada kata kata yang menyakiti hati sang anak karena hal tersebut bisa mengurangi kedekatan batin antara anak dan orang tua.

Hubungan harmonis keluarga juga merupakan salah satu kunci bagaimana keluarga ideal dapat terbentuk baik dari pihak orang tua dan juga pihak anak, namun banyak sekali orang tua yang kadang membiarkan anaknya tumbuh dewasa tanpa pengawasan dan juga tanpa bimbingan orang tua yang membuat sang anak remaja merasa terbelenggu dan berbagai macam alasan mengapa orang tua kadang membiarkan anaknya tumbuh dengan kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak remaja yang contohnya adalah kesibukan karir orang tuanya karena desakan dan tuntutan ekonomi yang membuat kedua orang tuanya diharuskan bekerja.

Kondisi yang demikianlah yang menjadi salah satu faktor yang paling berakibat mengapa banyak anak-anak yang sedang tumbuh menjadi kurang dekat dengan orang tua kandungnya sendiri, sementara kedekatan batin orang tua dengan anak adalah hal yang sangat penting dalam masa perkembangan anak remaja baik secara fisik dan juga psikisnya di kemudian hari yang akan membentuk bagaimana kepribadian dan juga perilaku di lingkungannya nanti.

Bahkan banyak kasus dimana sang orang tua melemparkan tanggung jawab mengasuh anaknya kepada misalnya sang nenek, dan juga asisten rumah tangga yang mengakibatkan sang anak sangat minim berinteraksi dengan orang tua kandungnya sendiri sehingga sang anak jarang mendapatkan perlakuan layaknya anak-anak seperti bermain, jalan-jalan , belajar bersama orang tua kandungnya, dan malah digantikan oleh sosok sang nenek maupun asisten rumah tangga.

Dilansir dari okezone.com ayoe soetomo selaku psikolog anak mengutarakan kalau sama seperti hal nya manusia yang sudah berkembang dewasa, seorang anak juga harus memenuhi kebutuhan yang masuk ke tahap emosional. "Kebutuhan atas merasa aman, Kebutuhan atas rasa disayang oleh orang tuanya, dan kebutuhan diaku oleh orang tuanya adalah hal sangat di butuhkan oleh anak, Tentunya semua itu bisa didapat jika hubungan antara orang tua dan anak berjalan baik" ujar Ayoe Soetomo yang diwawancarai Okezone di Shangri-La Hotel, Jakarta, Selasa (11/12/2018). Dan jika, bila kepentingan-kepentingan diatas tidak bisa di dapatkan dari munculnya kedekatan antara orang tua dan anak, apa yang akan terjadi di masa yang akan datang? Psikolog Ayoe juga mengatakan bahwa, jika kedekatan emosional antara orang tua dan anak tak terpenuhi, bisa terjadi efek-efek buruk bagi sang anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Psikologi komunikasi melihat dari sudut pandang bagai mana respon yang sudah terjadi dari masa lalu dapat meramalkan respon dikemudian hari. Jadi kita harus mengetahui sejarah respons sebelum kita meramal respons individu di masa sekarang. Pada akhirnya pentingnya komunikasi dan juga interaksi orang tua yang terbuka Menurut fisher dalam (Rakhmat Jalaluddin, 2018) menyebutkan bahwa ada empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi, yaitu diantaranya adalah penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuli*), proses yang mengantari stimulus dan respons (*internal mediation of stimuli*), prediksi respons (*prediction of response*), dan dan peneguhan respons (*reinforcements of respons*).

Komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi karakter dan perilaku anak, baik yang terwujud dalam interaksinya dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dalam sebuah keluarga, komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena melalui komunikasi anak dapat menyampaikan ketulusan dan perasaannya kepada orang tuanya dan sebaliknya. Faktor lingkungan dalam keluarga dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk aktif belajar dari lingkungan agar anak remaja dapat belajar dan berperilaku aktif. Pemberdayaan lingkungan masyarakat setempat, termasuk keluarga, tokoh, masyarakat

dan warga setempat, serta mendidik anak remaja dengan perilaku positif menjadi sangat penting, sehingga orang tua dan masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan yang profesional dan menjadi figur atau panutan yang aktif bagi anak untuk belajar. (Tentama, 2013)

Dengan banyaknya pengaruh dari pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak remaja ada hal yang kurang baik yang sering dijumpai oleh orang tua bila mereka kurang berinteraksi dengan anaknya yaitu anak remaja menjadi memiliki perilaku yang kurang baik dalam lingkungannya, banyak sekali kasus perilaku yang telah dilakukan oleh anak remaja yang terjadi belakangan ini dan menimbulkan keprihatinan orang tua dan juga keprihatinan masyarakat sekitarnya adalah perilaku buruk anak remaja lupa waktu sehingga pulang larut malam diatas jam 21:00 ketika sedang bermain dengan teman-temannya apalagi jika anak remajanya adalah anak perempuan yang kurang baik terlihat dari kebanyakan pemikiran orang Indonesia.

Dilansir dari lifestyle.okezone.com menurut psikolog Meity arianty Saat ini banyak orang tua yang tidak lagi memberlakukan jam malam pada anak-anaknya. Mereka memberikan kebebasan dan kepercayaan diri kepada anak yang menganggap dirinya cukup dewasa. Sedangkan aturan yang ada di dalam sebuah keluarga itu semestinya berlaku secara mutlak. "Sebenarnya, anak-anak pun tetap harus diberi batasan. Karena dengan adanya batasan, anak-anak jadi punya kontrol," menurut Mei pada saat dihubungi Okezone. Menurutnya, orang tua seharusnya tetap harus memberikan batasan kepada anaknya, seperti memberlakukan batas jam malam saat main. Karena bukan tidak mungkin, bakal terjadinya suatu dampak yang lebih buruk yang dialami oleh seorang anak remaja bila ia terus terusan pulang diatas batas waktu. Berperan sebagai orangtua, bagaimanapun mereka harus mampu menyampaikan dan memberikan contoh apa efek negatif dari perilaku tersebut, ketika sang anak masih bermain dan keluyuran sampai larut malam melebihi batas jam. Kecuali kalau ada kepentingan dan urusan dengan pendidikan ataupun pekerjaannya yang mendesak. "Jadi tidak perlu khawatir anak-anak akan merasa kuno, karena orangtua tidak memberikan kebebasan atau tak percaya pada anaknya," ucap Mei.

Kalau orangtua membiasakan peraturan batas jam malam kepada anaknya, otomatis sang anak akan dengan sendirinya menyadari bahwa batasan yang telah diberikan oleh sang orantuanya bukan tanpa sebuah alasan. Sebenarnya aturan yang telah dibuat adalah merupakan sebuah bentuk kasih sayang dan cinta orangtua yang tidak ingin terjadi sesuatu terhadap anak-anaknya "Apalagi anak-anak zaman sekarang, justru tetap harus diberikan batasan untuk mengontrol diri sendiri," pungkas Mei.

Pada akhirnya pentingnya komunikasi dan juga interaksi orang tua yang terbuka kepada anak tentunya kepada anak tentunya berpengaruh kepada akan anak yang merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatikan dan juga di anggap oleh orangtuanya dan alhasil sang irang tua juga bisa lebih dalam dan lebih memahami, menenali dan mendidik perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya akan menjadi anak yang memiliki perilaku yang jauh lebih positif baik di rumah dan juga di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan penelitian ini di kota Bandung. Kemudian perilaku buruk yang pulang larut malam anak remaja SMA adalah subjek dari penelitian yang mana penulis mempunyai kenalan baik orang tua dan juga anaknya yang dapat cukup mudah mendatangi aksesnya oleh penulis, melihat hal tersebut penulis mengarpakan dapat memanfaatkannya menjadi objek penelitian. Diharapkan dengan adanya faktor tersebut dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dan juga mendukung penulisan penelitian ini dengan lebih baik.

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi Antar Personal

Menurut Miller, 1978 dalam (Liliweri, 2015) Komunikasi antarpersonal bisa didefinisikan sebuah komunikasi yang terjadi pada babis dan juga sejumlah tertentu. Komunikasi antarpesonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera dengan banyak cara.

Joseph A.Devito 1989 dalam (Liliweri, 2015) pernah menyerukan bahwa definisi komunikasi antarpersonal adalah:

- A. Sebuah proses pengiriman dan juga penerimaan pesan pesan antara dua orang atau diantara kelompok kecil, dengan sejumlah efek dan juga umpan balik seketika
- B. Komunikasi yang mengaitkan antara paramitra yang harmonis, para pelaku bisnis, dokter dan juga pasien, dll yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antar peribadi terjadi karena interaksi antar peribadi yang mengaruhi individu lain dalam cara tertentu

- C. Interaksi verbal dan non verbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people* dimana yang dimaksudkan dengan *interdependent individuals* adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait dimana diantara mereka saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya *interdependent people* seperti hubungan antara seorang bapak dan anak, dua orang yang sedang bercinta, dua orang teman karib dan terkadang juga komunikasi diantara beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.

Komunikasi antarpersonal mengisyaratkan 4 tujuan sebagai berikut: (1) saya ingin dimengerti orang lain (2) saya dapat mengerti orang lain (3) saya ingin diterima orang lain (4) agar saya dan orang lain bersama-sama memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama. Griffin, 2010; Allan, 1984; Robbins, 2009; Spitzberg, 1984 dalam (Liliweri, 2015).

Menurut Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora dalam (Oktavia, 2016) yang menilai sebuah faktor lingkungan adalah merupakan unsur yang tidak jauh pentingnya dalam mendukung sebuah terjadinya proses komunikasi.

A. Sumber komunikasi

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering juga disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encode.

B. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

C. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik.

D. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut audience atau receiver.

E. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

F. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

2.2 Remaja

Menurut Hariyanto, 2010 dalam (Henridha Ikhsan, 2013) pengertian remaja adalah dimana seorang manusia sedang menjalani masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak sedang mengalami masa pertumbuhan dan juga masa perkembangan fisiknya maupun psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik

bentuk badan ataupun cara mereka berfikir atau bertindak, namun bukan juga orang dewasa yang bukan matang jadi bisa disebut remaja adalah diantara anak-anak dan juga orang dewasa.

Dan juga menurut (Hurlock 1990 dalam Khoirul Bariyyah Hidayati & M Farid, 2016) membagi fase remaja menjadi beberapa bagian yaitu remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan juga masa remaja akhir diantara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir seorang individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati usia manusia dewasa.

2.3 Orang tua

Menurut kamus besar Indonesia (KBBI), orang tua dalam arti khusus adalah sepasang manusia yaitu beranggotakan ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pintar, ahli, dan masih banyak lagi sebutannya yang memiliki peranan sangat penting dalam membesarkan dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan arahan dan bimbingan hidup yang dapat membantu anak dikala nanti sudah besar yang kelak akan dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Orang tua juga menjadi contoh hidup dari anak karena setiap apa yang orang tua lakukan baik itu perilaku yang positif maupun negatif yang mana dimasa depan anak perilaku perilaku yang orangtua yang sudah di contohkan kepada anak kelak akan dilakukan juga ketika anak sudah mulai bisa melakukan aktivitasnya sendiri baik itu di depan orangtuanya maupun di lingkungan teman temannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN DESKRIPTIF

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Agar diperoleh pengertian metode deskriptif yang lebih jelas berikut dikemukakan pengertian menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut : Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011)

Menurut Newman 1997 dalam (Muslim, 2016) Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi.

4. PEMBAHASAN

4.1 Sumber Komunikasi

Dalam proses komunikasi hal yang penting adalah bagaimana si pengirim informasi atau pesan bisa atau mampu mengirimkan isi informasi atau pesan kepada sang penerima dapat diterima dengan baik, seorang sumber komunikasi pastinya sering mengirimkan suatu pesan yang bermaksud untuk mengubah atau memengaruhi pemikiran lawan komunikasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci dan juga informan pendukung dapat disimpulkan bahwa pesan yang paling sering digunakan oleh orang tua dalam mengubah perilaku buruk anaknya yaitu orang tua sering mengirimkan pesan yang berisikan nasihat-nasihat yang baik dan cara penyampaian yang lembut.

Disini informan kunci menjelaskan bahwa sang anak lebih senang dan dapat menerima baik bila sang orangtua memberikan pesan yang berisikan nasihat dengan penyampaian yang santai dan juga rileks karena sang anak dapat menerima baik pesan-pesan yang dikirim oleh sumber komunikasi.

Untuk melengkapi kebutuhan informasi peneliti juga mewawancarai informan pendukung yaitu anak dari informan kunci itu sendiri, informan pendukung menjawab jawaban yang hampir serupa dengan orangtuanya yaitu mereka lebih senang jika sang orangtua menasehati mereka dengan cara yang baik baik dan juga tepat waktu karena disaat sang anak menerima suatu pesan yang dikirimkan kepada dirinya disaat waktu yang pas dan juga dengan cara penyampaian yang tidak terbawa emosi ataupun amarah, mereka menuturkan bahwa bisa lebih menerima apa yang telah orang tua mereka sampaikan, dan mereka pun berjanji dalam dirinya sendiri sebisa mungkin untuk tidak melakukan kesalahannya dilain waktu.

Selain itu orang tua dari anak remaja ini juga mempunyai cara lain dalam hal untuk merubah perilaku buruk anaknya tersebut, informan kunci menjawab bahwa ia juga mempunyai cara khusus yang bertujuan untuk merubah perilaku yang menurut sang kedua orang tua nya itu adalah perilaku buruk yaitu informan kunci 1 yaitu ibu dian menjelaskan bahwa ia pernah menghukum sang anak dengan cara tidak

memberinya uang jajan selama seminggu, hal ini disebabkan bahwa sang anak yaitu saudari nisa pernah ingkar janji dikarenakan ia berjanji kepada sang ibunya ia akan pulang sehabis bermain keluar dengan teman-temannya itu jam 9 malam, tapi nisa waktu itu bilang lupa waktu hingga ia lupa dengan janjinya dengan sang ibu, dan akhirnya pun nisa dinasehati kalau ingkar janji itu tidak baik dan sang ibunya punya cara yang lain selain hanya menasehatinya yaitu dengan cara menghukum anaknya dengan cara tidak memberikannya uang jajan selama seminggu agar menimbulkan efek jera namun tidak dalam hal yang berbau kekerasan.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, maka pesan yang lebih sering digunakan oleh orang tua dari sang anak tersebut adalah menggunakan pesan yang berisikan nasihat-nasihat yang dibalut dengan cara penyampaian yang lembut dan juga tepat waktu dan juga sang orang tua pernah namun jarang menghukum anaknya dengan cara tidak mengasih uang saku atau uang jajan selama seminggu yang dipercaya bisa menimbulkan efek jera kepada sang anak remaja tersebut.

4.2 Pesan

Semua unsur yang terlibat dalam proses komunikasi memiliki tujuan utama yaitu menyampaikan pesan. Pesan inilah yang disampaikan oleh orangtua kepada sang anak begitupun sebaliknya. Pesan dapat berupa nasihat, peringatan, hukuman, ataupun perintah untuk bertujuan mengubah perilaku sang anak yang paling efektif menurut kedua orangtua dan juga sang anaknya.

Dari hasil wawancara dengan informan kunci dan juga informan pendukung dapat disimpulkan bahwa menurut informan kunci dari sekian banyak isi pesan yang dapat mengubah perilaku anak, yang paling efektif adalah pesan yang berisikan nasihat-nasihat yang dibarengi oleh pendekatan secara emosional karena menurut orangtua selaku informan kunci, sang anak dapat menerima dengan lapang hati bila sang orangtua memberikan pesan-pesan yang disebutkan diatas tadi dan efektif untuk mengubah perilaku sang anak.

Dan juga menurut informan kunci ada suatu pesan berisikan khusus yang bertujuan untuk mengubah perilaku anaknya yang hanya di mengerti oleh anggota keluarga lainnya seperti kakak, ataupun adiknya yaitu informan kunci 2 ibu Teny membahas dengan anaknya bahwa ada sepupu dari Reivin selaku anak dari ibu Teny yang bisa dibilang lebih pintar dari anaknya sendiri, namun dalam konteks bukan membedakan dengan sang anak dengan sepupunya sendiri, namun biar pandangan anak saya semakin luas dan sang ibu mengarahkan reivin bisa mengambil hal-hal positif dalam diri sang sepupunya tersebut dan juga untuk menjadikannya figur contoh yang baik agar bisa memotivasi dirinya sendiri.

Sedangkan bagi informan pendukung jawaban dari wawancara yang telah dilakukan memiliki jawaban yang mengerucut bahwa sang anak selaku informan pendukung lebih bisa menerima pesan-pesan yang berisikan nasihat dan pendekatan secara emosional dari orangtuanya, karena menurut mereka dengan cara seperti itulah mereka dapat membuka hati mereka untuk tidak melakukan kesalahan maupun hal yang dilarang oleh orangtuanya tersebut dan mereka sebisa mungkin untuk berjanji kepada dirinya sendiri agar di lain waktu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama

Dalam hal ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa pesan yang efektif yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak yaitu dengan cara yang baik-baik tidak dengan cara yang kasar seperti menghukum ataupun memarahi anak tersebut, sehingga sang anak enggan menerima pesan yang telah disampaikan oleh sang orangtua.

4.3 Media

Pesan yang disampaikan oleh komunikator pada komunikan bisa dilakukan via tatap muka atau juga melalui media elektronik yang dijadikan sebagai media perantara, Media dalam proses komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini antara orangtua dan anak adalah tatap muka dan juga media elektronik, serta menjelaskan apa saja hambatan-hambatan bila menggunakan media elektronik tersebut,

Hasil dari wawancara kepada informan kunci dan juga informan pendukung yang mendapatkan kesimpulan bahwa sang orang tua selaku informan kunci lebih sering berkomunikasi tatap muka, Namun disaat sang anak sedang tidak berada di rumah, sang orangtua juga menggunakan media perantara yaitu menggunakan fitur telfon dari aplikasi whatsapp yang bertujuan untuk tetap berkomunikasi dengan sang anak yang sedang tidak berada di rumah agar orangtua bisa memantau kondisi dari sang anak tersebut. Selain itu pastinya semua media elektronik mempunyai kekurangan yang menimbulkan hambatan-hambatan berkomunikasi seperti tidak ada sinyal dan juga hal hal lainnya.

Menurut informan kunci mereka lebih sering dan lebih senang menggunakan cara tatap muka atau komunikasi secara langsung sehingga komunikator atau sang pengirim pesan dapat menyampaikan pesan atau informasi secara langsung dan mendapatkan feedback dari sang komunikan atau penerima pesan tersebut.

Dan menurut informan kunci dikala anak mereka sedang berada diluar rumah yang sering mereka lakukan untuk tetap berkomunikasi dengan sang anak adalah menggunakan fitur telfon aplikasi whatsapp maupun fitur videocall agar orang tua tau bagaimana kondisi sang anak dan keberadaannya tetap

terpantau, namun media namun menurut informan kunci media elektronik seperti whatsapp tersebut memiliki beberapa kendala yang menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi seperti sinyal hilang, ataupun baterai handphone habis.

Untuk melengkapi informasi peneliti juga mewawancarai sang anak selaku informan pendukung, dan sang anak pun setuju bahwa orang tua mereka lebih sering berkomunikasi tatap muka atau komunikasi langsung karena mereka hidup di satu rumah yang sama.

Menurut informan pendukung dikala mereka sedang main diluar rumah, orangtua dari mereka sering menghubungi mereka via telfon whatsapp karena dinilai mudah untuk dilakukan oleh orang tua maupun anak itu sendiri untuk menanyakan kabar dari sang anak, dan kendala yang dihadapinya juga sama yaitu kadang sinyal suka hilang bila sedang berada ditempat yang jauh dari kota dan juga baterai handphonenya yang suka habis atau lemah.

4.4 Penerima

Penerima adalah seseorang yang menerima pesan yang diberikan komunikator atau sumber komunikasi, dalam hal ini baik orangtua maupun anak dapat berperan sebagai penerima namun memang yang lebih banyak berperan sebagai penerima dalam penelitian ini adalah sang anak, dan apakah sang penerima atau komunikasi dapat menerima baik pesan yang telah di kirimkan oleh sang sumber komunikasi atau komunikasi bisa, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa mereka dapat menerima pesan dengan baik.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci dan juga informan pendukung yang membahas tentang apakah pesan yang selama ini diiriskan kepada sang anak dapat diterima baik, dan iya menurut informan kunci pesan-pesan yang telah di sampaikan oleh sang orangtua dapat diterima baik karena disaat sang orang tua memberikan suatu pesan yang dikirimkan kepada sang anak, mereka dapat memahami dan langsung menuruti apa yang sang orangtua inginkan dan mereka pun tidak melakukan hal tersebut lagi.

Dan menurut informan kunci juga ia menyatakan bahwa anak mereka sering kali bahkan bisa dibilang setiap dikasih pesan yang berisikan teguran/ nasihat, sang anak langsung mengaplikasikan apa yang telah mereka mau seperti jangan pulang malam lagi, jangan sampai nilai kamu dibawah 70, kalau main keluar tidak boleh sama anak laki-laki apalagi yang belum kenal, dan menurut sang orang tua mereka sukses dan juga berhasil untuk mengubah perilaku anaknya yang pernah buruk menjadi baik kembali dengan waktu yang bisa dibilang singkat.

Menurut informan pendukung juga semua pesan yang dikirimkan oleh sang orangtua dapat diterima baik olehnya karena sang orangtua dapat memahami isi hati dari sang anak dan juga bila mengirimkan suatu pesan sang orang tua memberikan pesan yang mudah di mengerti oleh sang anak dan sang anak bisa menerima dengan baik dan tidak akan mengulangi hal tersebut.

4.5 Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. . Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. dapat disimpulkan bahwa informan pendukung yaitu anak remaja mendapatkan efek yang positif

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan kunci dan juga informan pendukung dapat disimpulkan bahwa sang anak remaja mendapatkan sebuah efek yang membuat mereka merubah cara berpikir, sikap dan juga tingkah laku terhadap sang orang tuanya, menurut informan kunci yaitu selaku orangtuanya berpendapat bahwa sang anak berubah ketika sang orangtuanya mengirimkan sebuah pesan yang berisikan nasihat dan pendekatan emosional kepada sang anak remajanya.

Menurut informan pendukung dari semua pesan yang telah dikirimkan oleh orangtuanya kepada mereka membuat mereka mempunyai efek jera sehingga mereka sebisa mungkin untuk tidak melakukan atau mencegah kesalahan yang akan mereka perbuat sehingga mereka dapat dicap baik kembali oleh sang orangtua di masa yang akan datang dan tidak akan mengulanginya lagi.

4.6 Umpan balik

Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima, ada komunikasi yang memberikan berbagai jenis umpan balik yaitu yang pertama adalah umpan balik positif, yaitu ketika komunikasi dapat menerima apa yang komunikatir inginkan, dan juga ada umpan balik yang bersifat negative yaitu ketika sang komunikasi tidak setuju atau bahkan menolak apa yang komunikator inginkan, dalam hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi atau penerima memberikan umpan balik yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan kunci serta informan pendukung didapatkan bahwa sang anak memberikan umpan balik yang bersifat positif karena disaat orangtuanya memberikan suatu pesan atau informasi kepada sang anak, anak remajanya dapat menerima secara lapang dada dan juga langsung menuruti apa yang orangtuanya inginkan, dan mereka pun hingga berjanji kalau mereka tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Dan menurut informan pendukung yaitu selaku anak remaja, mereka sepakat kalau mereka telah memberikan umpan balik yang bersifat positif karena mereka sudah bisa menerima apa maksud dan tujuan dari orangtuanya ketika mereka melakukan kesalahan sehingga mereka pun berinisiatif sendiri tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya di lain waktu.

5. KESIMPULAN

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak yang bertujuan dan bermaksud untuk mengubah perilaku buruk secara keseluruhan sudah di sampaikan dengan baik dan juga efektif untuk mengubah perilaku anak secara maksimal, sang anak lebih suka berbicara secara langsung dengan gaya berbicara yang lembut dan juga pesan yang disampaikan oleh sang orangtua berisikan nasihat-nasihat yang bisa dengan mudah diterima dan juga di aplikasikan secara langsung oleh sang anak dan hal itu membuat komunikasi antara orangtua dan anak dalam mengubah perilaku buruk anak remaja dapat disimpulkan berjalan secara baik dan juga efektif dapat merubah perilaku buruk anak. Namun juga bila dimana sang anak berada diluar rumah atau sedang jauh dengan orangtuanya disinilah ditemukan sebuah hambatan komunikasi, karena keterbatasan ruang dan waktu, sang orangtua harus menghubungi sang anak melalui media elektronik yaitu melalui aplikasi whatsapp, hambatan yang ditemukan oleh peneliti yaitu ketika sang anak kehabisan batrai handphone dan juga susah sinyal. Namun hambatan diatas terjadi sangat jarang sekali terjadi dikarenakan sang anak yang jarang sekali untuk keluar rumah mau itu keluar untuk main bersama teman temannya atau keluar untuk mengerjakan tugas, dan juga mengapa hambatan tersebut sangat jarang sekali terjadi yaitu karena sang anak dan orangtuanya tinggal bersama sehingga intensitas untuk bertemu sangatlah besar.

6. REFERENSI

- [1] Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV jejak.
- [2] Pandji Anoraga, SE, M. M., & Sri Suyati, S. E. (1995). *Perilaku keorganisasian*. Pustaka jaya.
- [3] Deddy mulyana, (2014a). *ILMU KOMUNIKASI Sebuah pengantar*. PT REMAJA RODASKARYA.
- [4] Deddy mulyana, (2014b). *ILMU KOMUNIKASI Sebuah pengantar*. PT REMAJA RODASKARYA.
- [5] Onong Uchjana Effendy. (2009). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. PTREMAJA RODASKARYA.
- [6] Pandji Anoraga & Sri Suyati, (1995). *Perilaku keorganisasian*. Pustaka jaya.
- [7] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta
- [8] Sugiyono. (2016). *metode penelitian*. Alfabeta.
- [9] Rakhmat Jalaluddin. (2018a). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. simbosa rekatama media.
- [10] Rakhmat Jalaluddin. (2018b). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI*. simbosa rekatama media.
- [11] Maulana rezi. (2018). *psikologi komunikasi*. phoenix.
- [12] Robert E. Larzelere, Marjorie Lindner Gunnoe, M. W. R. &, & Ferguson, C. J. (2016). *Children and Parents Deserve Better Parental Discipline Research: Critiquing the Evidence for Exclusively "Positive" Parenting*, 24–26.
<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/01494929.2016.1145613?needAccess=true>Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV jejak.
- [13] Dr. Yayat Suharyat, M. P. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA. Volume I*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/46147595/22-83-1PB.pdf?1464826542=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHUBUNGAN_ANTARA_SIKAP_MINAT_DAN_PERIL

AKU.pdf&Expires=1602625970&Signature=dacoiYzrxk4FzD~x-34La4HYT8sbrD-Hwe~bXjKW4Ix3P6Zmhta4wesE

- [14] Effendy, P. D. O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosda Karya.
- GUNAWAN, H. (2013). *JENIS POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PEROKOK AKTIF DI DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA*. 219. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal Komunikasi \(Hendri Gunawan - 0802055311\) \(08-27-13-0903-58\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal_Komunikasi_(Hendri_Gunawan_-_0802055311)_08-27-13-0903-58).pdf)
- [15] Marista Elisabeth Bala, Senduk, J., & Anthonius Boham. (2015). *PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU MEROKOK BAGI REMAJA DI KELURAHAN WINANGUN KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. Volume IV*. file:///C:/Users/usera4551/Downloads/7498-14746-1-SM (1).pdf
- [16] Robert E. Larzelere, Marjorie Lindner Gunnoe, M. W. R. &, & Ferguson, C. J. (2016). *Children and Parents Deserve Better Parental Discipline Research: Critiquing the Evidence for Exclusively "Positive" Parenting*. 24–26. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/01494929.2016.1145613?needAccess=true> [17]
- Tentama, F. (2013). *Perilaku Anak Agresif: Asesmen Dan Intervensinya*. 6. https://www.researchgate.net/profile/Fatwa_Tentama/publication/291411860_PERILAKU_ANAK_AGRESIF_ASESMEN_DAN_INTERVENSINYA/links/572f1e0d08aee022975b522d/PERILAKU-ANAK-AGRESIF-ASESMEN-DAN-INTERVENSINYA.pdf